

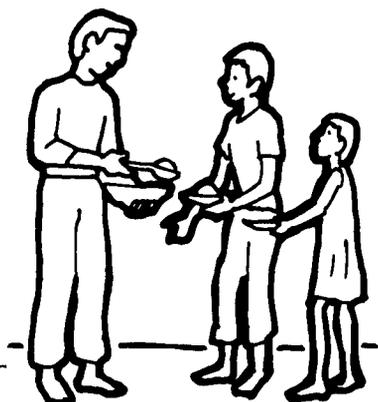
Pasal 8

Bukti Watak Kristen

Kita sedang mendekati akhir pelajaran kita. Unit yang perhabisan ini akan membahas bukti-bukti yang menunjukkan bahwa kita sedang bertumbuh menuju kedewasaan Kristen. Dalam salah satu pasal yang lalu, saya telah menceritakan tentang anak-anak yang mengukur pertumbuhan mereka berdasarkan suatu tanda pada dinding. Tanda itu menunjukkan tinggi ayah mereka. Adalah wajar dan penting bahwa kita mempunyai ukuran sebagai patokan untuk mengetahui sampai di mana kemajuan kita.

Alkitab berisi banyak ajaran yang jelas tentang bukti-bukti Kristen. Saudara tahu bahwa bukti-bukti sering dikemukakan dalam proses pengadilan. Inilah bukti-bukti tentang bersalah atau tidak bersalahnya seseorang yang sedang diadili. Seorang hakim atau (kadang-kadang) dewan juri harus mempertimbangkan bukti-bukti itu. Mereka bertanggungjawab untuk menilai apakah bukti-bukti yang dikemukakan itu cukup untuk mengambil keputusan atau tidak.

Pernah seorang bertanya, "Jika saudara diadili karena saudara seorang Kristen, apakah pengadilan akan mendapat cukup banyak bukti untuk menetapkan kebenaran tuduhan tersebut?" Ini merupakan pertanyaan yang sangat serius; bukankah demikian? Dalam satu arti masyarakat merupakan dewan juri. Bahkan orang berdosa pun mengetahui apakah seorang Kristen hidup sesuai dengan apa yang diakui atau dikatakannya atau tidak. Pasal ini membahas bukti kedewasaan hidup Kristen yang paling meyakinkan, yaitu pernyataan sifat Yesus dalam kehidupan seorang percaya.



ikhtisar pasal

Bertumbuh Menjadi Seperti Yesus

Meninjau Kembali Sasaran

Ciri-ciri Kehidupan Yesus

Menjadi Seperti Yesus

Pilihan Berdasarkan Kehendak

Penyerahan kepada Roh Kudus

Cara Hidup

tujuan pasal

Sesudah saudara menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menjelaskan bagaimana kehidupan Yesus dan kuasa Roh Kudus menolong orang percaya menuju kedewasaan Kristen.
- Menerangkan bagaimana orang percaya yang hidup berkemenangan mengatasi kesukaran yang menghalangi pertumbuhan rohaninya.

kegiatan belajar

1. Bacalah pasal ini.
2. Kerjakanlah latihan dalam uraian pasal. Bila perlu, lihatlah kembali pelajaran di dalam buku. Dari waktu ke waktu bandinglah jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir pasal.

3. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal, dan periksalah jawaban saudara dengan saksama. Tinjaulah kembali soal-soal yang mungkin salah jawabannya.

uraian pasal

BERTUMBUH MENJADI SEPERTI YESUS

Tujuan 1: *Mengenal pola pertumbuhan rohani kita.*

Orang percaya dilahirkan kembali ke dalam suatu keluarga baru seperti yang telah kita pelajari. Roh (benih) yang telah dilahirkan baru yang ada di dalam dirinya itu mengandung citra Allah. Sama seperti seorang bayi bertumbuh dalam rupa keluarganya, demikian pula orang percaya harus bertumbuh dalam citra Allah. Gambar itu kelihatan pada wajah Yesus Kristus. Yesus adalah Allah yang hidup dalam rupa manusia. Ia menetapkan pola yang memberikan kepada setiap orang beriman suatu contoh dan ukuran bagi pertumbuhan rohani.

Meninjau Kembali Sasaran

Tujuan 2: *Membedakan kedewasaan Kristen yang belum lengkap dan kedewasaan Kristen penuh.*

Marilah kita meninjau kembali sasaran pertumbuhan Kristen. Roma 8:29-30 merupakan salah satu gambaran yang paling jelas mengenai hal ini:

Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dinulikan-Nya.

Hal-hal yang sudah kita pelajari dalam buku ini menolong kita untuk mengetahui apa artinya menjadi serupa dengan gambaran Anak Allah. Dalam pasal ini, kita mengemukakan bukti Kristen yang terbesar dari semua. Bukti ini ialah pencerminan sifat-sifat Yesus Kristus melalui watak dan cara hidup kita sendiri.

Suatu gambaran penting yang lain tentang sasaran yang sedang kita kejar ditemukan dalam Efesus 4:13:

Sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.

Perhatikanlah bahwa “pengetahuan yang benar tentang Anak Allah” merupakan faktor yang penting dalam proses pendewasaan rohani. Ada tiga tahap dasar dari pengetahuan. Kita dapat mengetahui fakta-fakta tentang seorang yang belum kita temui. Kita dapat mengenal seseorang dengan lebih baik karena kita pernah bertemu dengan orang itu. Tetapi cara yang ketiga dan yang lebih penting ialah: kita dapat mengenal seseorang secara intim, seperti kita mengenal seorang kawan yang dekat.

1 Menurut pikiran saudara dalam Filipi 3:10 Paulus menunjuk kepada tahap pengenalan yang mana? (Jawablah pertanyaan ini dalam buku catatan saudara dengan mengingat bahwa surat Filipi ditulis dari penjara menjelang akhir hidup dan pelayanan Paulus.)

Sekarang, bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban lengkap yang diberikan oleh pembimbing saudara. Semoga jeritan hati Paulus ini menggambarkan juga kerinduan kita untuk mengenal Kristus secara intim, sebagai suatu cara menuju kedewasaan dalam citra-Nya. Kita perlu mengejar pengenalan yang paling intim dengan Kristus sebagai penolong untuk mencapai kedewasaan rohani.

Paulus bersedia untuk hidup dengan *pertumbuhan dan proses bertumbuh* sebagai sasaran yang tetap. Dalam Filipi 3:12 ia mengatakan, “Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejarnya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena aku pun telah ditangkap oleh Kristus Yesus”. Namun, beberapa ayat kemudian (Filipi 3:15), Paulus menempatkan dirinya sendiri dalam golongan orang yang dewasa. “Karena itu marilah kita, yang sempurna, berpikir demikian. Dan jikalau lain pikiranmu tentang salah satu hal, hal itu akan dinyatakan Allah juga kepadamu.”

Hal ini seharusnya sangat membesarkan hati kita. Rasul Paulus dapat mengatakan, “Dalam satu arti, aku telah dewasa. Namun, aku belum mencapai maksud panggilanku secara penuh. Aku belum sempurna.” Kita tahu bahwa kita dapat berkata tentang seorang anak kecil pun, “Johnny adalah seorang anak berusia 7 tahun yang berpikiran *matang*.” Yang kita maksudkan ialah dibandingkan dengan pertumbuhan alamiah seorang anak yang berusia 7 tahun, ia dewasa. Namun, jika dibandingkan dengan orang

yang berumur 20 tahun, ia tidak demikian. Baiklah kita menyadari bahwa walaupun kita dapat menjadi dewasa — karena kita sedang bertumbuh — namun kita dapat merindukan dengan segenap hati untuk mencapai sasaran mutlak, yaitu persamaan penuh dengan citra Yesus Kristus.

Ciri-ciri Kehidupan Yesus

Tujuan 3: *Mengenal ciri-ciri watak Yesus.*

Sekali lagi kita menegaskan bahwa sasaran kita ialah citra Yesus Kristus. Allah bermaksud agar kita menjadi seperti Anak-Nya. Kita dapat mengenal dan mengetahui gambaran ini. Yesus Kristus hidup di antara kita. (Kita telah membahas kehidupan Yesus dalam rupa manusia.) Ia bertumbuh dan belajar dan berkembang dalam peranan-Nya sebagai manusia. Ia bertambah besar secara jasmani, secara mental, dan makin diperkenan oleh Allah dan manusia (Lukas 2:52). Ia menerima peranan sebagai hamba untuk memenuhi maksud Allah bagi diri-Nya. Semua ini telah kita pelajari.

Lihatlah kembali dalam pasal 2 dan tinjaulah hal-hal ini. Janganlah saudara maju terus dengan bagian berikut sebelum saudara selesai meninjau hal-hal ini dalam pasal 2.

Maksud kita sekarang ialah melihat bagaimana watak Yesus. *Watak* ialah "bagian atau ciri-ciri khusus dari kehidupan kita yang membedakan kita dari orang lain."

Bila kita melihat watak seseorang, melalui perkataan atau perbuatannya, kita melihat ciri-ciri khusus orang itu. Anak-anak Allah mempunyai ciri-ciri dasar. Kemungkinan mereka berasal dari berbagai bangsa, memakai berbagai bahasa, dan mempunyai warna kulit yang berlainan. Namun, bila orang-orang Kristen yang sejati diperhatikan oleh orang bukan Kristen, maka mereka semua menunjukkan ciri-ciri yang sama. Ini membuktikan bahwa mereka semua menjadi anggota keluarga Allah.

Mempelajari watak Yesus akan membutuhkan jangka waktu seumur hidup. Untuk pelajaran ini, baiklah kami menarik perhatian saudara kepada beberapa ciri khusus watak Yesus. Ciri pertama yang kita lihat dalam Yesus ialah sifat-Nya yang *tidak mengingat kepentingan diri-Nya sendiri*. Seluruh kehidupan-Nya dimaksudkan untuk mendatangkan kemuliaan dan puji bagi Bapa-Nya. Yohanes 1:14 memberitahukan bahwa Yesus hidup di antara manusia. "Dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa." Bila manusia melihat Yesus, mereka melihat kemuliaan Allah Bapa.

2 Filipus meminta kepada Yesus untuk menunjukkan Bapa itu kepadanya (Yohanes 14:8). Yesus menjawab bahwa siapa yang melihat Dia sudah melihat Bapa. Apakah yang Yesus katakan tentang perkataan dan perbuatan-Nya dalam Yohanes 14:10?

.....

3 Dalam Ibrani 1:3 Yesus digambarkan sebagai mencerminkan

- a) sifat-sifat yang dipinjam-Nya.
- b) kemuliaan duniawi.
- c) cahaya kemuliaan Allah.

Dalam Ibrani 1:3, Yesus disebutkan sebagai “gambar wujud Allah”. Bahkan roh-roh jahat mengenal bahwa ialah Anak Allah (lihat Matius 8:29; Markus 1:24; Markus 3:11; dan Lukas 4:41).

4 Kisah Para Rasul 19:11-16 secara tidak langsung menunjukkan bahwa setan-setan melihat Allah dalam Yesus Kristus dan tercermin dalam seorang pemberita Injil biasa, namun saleh. Siapakah manusia ini yang di dalamnya setan-setan mengenal gambar Allah?

.....

Di samping sifat Kristus yang tidak mengingat kepentingan diri-Nya sendiri, ada dua ciri kehidupan Yesus yang menjadi contoh atau pola bagi kita. Kedua ciri ini disebutkan dalam Filipii pasal 2. Bagian ini telah kita pelajari. Di dalamnya digambarkan bahwa Yesus bukan saja mengambil rupa manusia, tetapi Ia juga atas kehendak-Nya sendiri mengambil peranan seorang hamba.

5 Bacalah Filipii 2:5-11. Lingkarilah huruf di depan kedua ciri kehidupan Yesus yang digambarkan dalam ayat 8.

- a) Keramahan dan kebaikan.
- b) Kelembutan dan toleransi.
- c) Sukacita dan kasih.
- d) Kerendahan hati dan ketaatan.

Sifat-sifat watak Yesus Kristus ini sangat nyata sepanjang pelayanan-Nya.

Kita menemukan banyak lagi ciri watak Yesus secara tidak langsung dalam Alkitab. Sementara saudara membaca dan belajar tentang kehidupan-Nya, saudara melihat ciri-ciri kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.

6 Bacalah kisah kehidupan Yesus dalam Yohanes 8:1-11. Sekarang, daftarkanlah tiga ciri watak Yesus yang saudara temukan dalam cerita ini.

Latihan seperti di atas sangat menarik. Saudara dapat menemukan banyak cerita Alkitab lainnya dan menerapkan latihan yang sama seperti di atas dalam cerita-cerita ini.

Ciri-ciri yang telah didaftarkan di atas, — sebagaimana saudara ingat, disebut “buah Roh Kudus”. Ciri-ciri inilah yang akan kita hasilkan bila kita menyerah kepada-Nya daripada kepada keinginan daging kita. Ciri-ciri ini bagaikan jendela-jendela jiwa melalui mana Allah menyatakan diri-Nya kepada dunia. Semua jendela jiwa Yesus, dalam keadaan-Nya sebagai manusia, terbuka luas untuk menyatakan Bapa kepada dunia ini.

MENJADI SEPERTI YESUS

Tujuan 4: Menerangkan mengapa tidak gampang bagi seorang percaya untuk menjadi seperti Yesus.

Menjadi seperti Yesus adalah wajar, tetapi tidak gampang. Wajar oleh sebab “benih” atau sifat Allah ada di dalam kita pada waktu kita di ahirkan kembali oleh Roh Kudus. Benih ini akan menyatakan citra Allah sementara ia bertumbuh di dalam kita. Paulus mengatakan kebenaran ini, “Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya” (Efesus 1:5). Hal ini tidak mudah “sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging — karena keduanya bertentangan — sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki” (Galatia 5:17).

Pilihan Berdasarkan Kehendak

Tujuan 5: Menerangkan bagaimana seorang percaya disanggupkan untuk menjadi seperti Yesus.

Saudara ingat bahwa Filipi 2:7 mengatakan tentang Yesus, bahwa Ia “telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba.” Roh manusia, termasuk kehendaknya, merupakan pemberian terbesar kepada manusia. Dalam setiap orang percaya ada benih gambaran Allah. Namun,



kita harus memutuskan untuk membiarkan sifat-sifat Allah tercermin melalui kita. Efesus 3:16 dan 19 memberikan kita pengertian yang penting tentang bagaimana orang percaya membuat keputusan ini:

Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu . . . dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan . . . supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah.

7 Sekarang, bacalah Efesus 3:14-19. Pada titik-titik ini tuliskan ungkapan-ungkapan dari bagian ini yang melibatkan *keputusan kehendak manusia*. Yang pertama, misalnya, terdapat dalam ayat 16, “. . . menguatkan . . . di dalam batinmu.” (Jangan ulangi contoh ini dalam jawaban saudara.)

.....

.....

.....

Itulah keinginan Allah (melalui rasul itu) agar semua sifat dan ciri yang terdapat dalam ungkapan-ungkapan, yang telah saudara daftarkan, menjadi milik kita. Akan tetapi, pilihan terletak pada orang percaya itu sendiri. Dalam beberapa ayat kemudian (Efesus 4:1), kita mendapat pokoknya sebenarnya dari Paulus, “Itu sebabnya saya — seorang tahanan, yang ditahan karena melayani Tuhan — minta dengan sangat kepada saudara: hiduplah sesuai dengan kedudukan saudara sebagai orang yang sudah dipanggil oleh Allah” (Kabar Baik).

Ada sasaran bagi kehidupan Kristen. Ada patokan hidup. Tetapi orang percaya, secara pribadi, harus *memutuskan* untuk hidup sesuai dengan patokan tersebut.

8 Apakah patokan itu menurut bagian terakhir Efesus 4:13?

.....

9 Dalam Efesus 4:2 kita diminta untuk menunjukkan sekurang-kurangnya lima ciri dalam kehidupan kita. Ciri-ciri ini menjadi tanda kehidupan yang menyerupai Kristus. Lingkarilah huruf di depan lima ciri tersebut di bawah ini.

- | | |
|--------------------|--------------------|
| a) Toleransi | f) Kesabaran |
| b) Kebaikan | g) Kerendahan hati |
| c) Kasih | h) Sukacita |
| d) Damai sejahtera | i) Lembut hati |
| e) Kelemahlembutan | j) Panjang hati |

Dalam banyak bagian Alkitab terdapat prinsip *kehendak* orang beriman yang menentukan ciri-ciri watak yang bersinar dalam kehidupannya. Bila saudara mempunyai waktu, bacalah surat Efesus ayat demi ayat hingga selesai. Saudara akan melihat berapa banyak kali kehendak saudara dihimbau: “mengenakan manusia baru” (4:24); “perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup” (5:15); “kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah” (6:11); dan seterusnya. Tetapi, untuk pelajaran ini kita akan melihat satu bagian Alkitab lagi. Bagian ini menunjukkan kepada kita bahwa Allah yang menyediakan, tetapi kita harus *berkehendak* untuk bertindak menyatakan watak Kristus dalam kehidupan kita sendiri. Bagian ini agak panjang, tetapi kami akan mengutipnya:

Karena kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah *memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib*. Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu *boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia*. Justru karena itu kamu *harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang*. Sebab apabila *semuanya itu ada padamu* dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya menjadi giat dan berhasil dalam pengenalanmu akan Yesus Kristus, Tuhan kita (II Petrus 1:3-8).

Sekarang bacalah bagian ini sekali lagi. Perhatikanlah kata-kata yang dicetak miring.

10 Berapa banyak ciri pengalaman Kristen yang dapat saudara hitung dalam bagian ini?

- a) 8
- b) 4
- c) 12
- d) 20

Perhatikanlah dalam ayat-ayat yang penting ini bahwa orang percaya bertanggung jawab untuk menambahkan ciri-ciri yang baik ini dalam kehidupannya. Meskipun demikian, kita diberitahu bahwa Allah telah memberikan kita “janji-janji yang berharga” dan “kodrat ilahi” itu sendiri. Jadi harus ada kerjasama di antara kita dan karunia Allah di dalam kita *Kuasa untuk menjadi seperti Allah diwujudkan melalui kelahiran baru kita dan*

kehendak bebas kita. Kita harus *berbuat* sesuatu untuk menjadi seperti Yesus Kristus.

Keseimbangan ini antara karunia Allah dan usaha kita terlihat dalam satu bagian Alkitab lain yang penting: “Tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya” (Filipi 2:12-13).

Keselamatan dapat dilukiskan secara terbaik sebagai kesempurnaan, penyelesaian rencana Allah bagi setiap orang. Kita harus berusaha, tetapi Allah harus membuat kita rela dan memberikan kita kesanggupan. Pujilah Allah untuk keseimbangan yang indah ini!

Penyerahan kepada Roh Kudus

Tujuan 6: *Menghubungkan penyerahan orang beriman kepada Roh dengan hal menjadi seperti Yesus.*

Kita telah membahas pelayanan Roh Kudus dalam pasal 4 dan 6. Saudara tentu ingat bahwa Roh Kuduslah yang menyanggupkan Yesus untuk memenuhi maksud peranan-Nya sebagai manusia. Yesus dipimpin dan diurapi oleh Roh. Watak Yesus yang indah hanya dapat menjadi milik kita melalui penguasaan Roh atas hidup kita. Rasul Paulus menulis kepada orang-orang Galatia, “Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh” (Galatia 5:25).

Bilamana Roh Kudus menguasai hidup seorang percaya, Ia akan membentuk watak Kristus dalam kehidupan orang itu. Bagan berikut akan menolong saudara melihat sembilan *jendela* dari Galatia 5:22-23. Melalui jendela-jendela ini watak Kristen dapat dilihat.

KASIH	SUKACITA	DAMAI
KESABARAN	KEMURAHAN	KEBAIKAN
KESETIAAN	KELEMAH LEMBUTAN	PENGUSAHAAN DIRI

11 Tuliskanlah pada titik-titik di bawah ini, perintah bagi kita yang terdapat dalam Efesus 5:18.

.....

Ingatlah bahwa dipenuhi berarti “berada di bawah penguasaan atau pengaruh dari . . .”. *Semakin kita mengizinkan Roh Allah menguasai hidup kita, semakin kita menjadi sama seperti Yesus dalam watak dan kehidupan kita.* Pada suatu waktu saudara harus membaca Kitab Kisah Para Rasul hingga selesai dan garisbawahilah setiap ayat yang menceritakan tentang orang-orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus. Betapa indahnya hak istimewa itu!

Cara Hidup

Tujuan 7: Pertumbuhan rohani berkembang dari sikap hidup yang diuraikan Yesus dalam Khotbah di Bukit. Menyebutkan siapa yang menghasilkan pertumbuhan rohani dalam orang percaya yang menyerahkan segenap diri.

Suatu hari Yesus naik ke atas sebuah bukit lalu duduk untuk mengajar orang banyak yang telah berkumpul (lihat Matius 5:1-2). Sepanjang sejarah Kekristenan, orang Kristen menyebut ajaran ini “Khotbah di Bukit”. Dalam khotbah ini termasuk pernyataan-pernyataan singkat yang disebut *ucapan-ucapan bahagia*. Ungkapan *ucapan bahagia* diterjemahkan dari kata bahasa Inggris “beatitude” yang artinya “kebahagiaan penuh”. Apa yang diuraikan Yesus dalam pernyataan-pernyataan singkat ini merupakan suatu cara hidup yang sungguh-sungguh bahagia.

Setiap “ucapan bahagia” dalam Matius 5:3-10 menggambarkan sikap hati dan watak yang akan dihasilkan oleh Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya yang mengizinkan Dia bekerja di dalam diri mereka. Sikap hidup seperti ini menghasilkan pertumbuhan rohani. Marilah kita membahayanya secara singkat sambil menyelidiki diri sendiri untuk melihat sejauh mana kita telah menyerahkan hati kita kepada Roh Kudus.

“Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah” (ayat 3). Roh Kudus akan senantiasa menolong kita menyadari keperluan kita. Sikap bergantung kepada Allah seperti ini akan menghasilkan pahala yang melimpah.

“Berbahagialah orang yang berdukacita” (ayat 4). Ini menunjuk kepada sikap dukacita terhadap hal-hal yang menghalangi pemuliaan Kristus dalam kehidupan kita. Inilah *dukacita menurut kehendak Allah* yang menyebabkan pengakuan dan pertobatan.

“Berbahagialah orang yang lemah lembut” (ayat 5). Sifat dan sikap Yesus menunjukkan kerendahan hati dan ketaatan kepada kehendak Allah. Kerendahan hati adalah ciri seorang hamba Kristus yang paling mudah dikenali.



“Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran” (ayat 6). Inilah tanda ketaatan. Orang percaya harus berkata seperti Yesus, “Sungguh, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku” (Ibrani 10:7).

“Berbahagialah orang yang murah hatinya” (ayat 7). Inilah sikap pengampunan dan kasih karunia Allah yang keluar dari kita. Dalam hati yang demikian tidak akan ada kepahitan dan kebencian. Sekali lagi, ini adalah sifat kehidupan Kristus yang paling nyata.

“Berbahagialah orang yang suci hatinya” (ayat 8). Jikalau hati saudara tidak dipenuhi oleh keinginan-keinginan daging, maka pandangan saudara akan kenyataan Yesus menjadi lebih besar.

“Berbahagialah orang yang membawa damai” (ayat 9). Inilah ciri roh yang mencurahkan perhatian dan belas kasihan kepada orang lain.

“Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran” (ayat 10). Inilah ciri hidup yang bersukacita dalam segala sesuatu. Orang percaya dapat mengenal tangan Bapa yang penuh kasih dan pemeliharaan dalam setiap langkah dan pengalamannya.

12 sekarang, sementara saudara membaca Matius 5:3-10 sekali lagi, tuliskan dalam buku catatan saudara bagian dari tiap ayat yang menunjukkan bagaimana Allah akan mengganjari orang yang dilukiskan dalam setiap ayat. (Sebagai contoh kami telah menuliskan bagian dari ayat 3). Aya. 3: "Merekalah yang empunya Kerajaan Sorga."

Bukti yang paling menyatakan bahwa seseorang adalah orang Kristen yang dewasa ialah watak Kristus dalam kehidupan orang itu. Alkitab menyatakan bahwa orang-orang percaya pertama-tama disebut orang Kristen di Antiokhia (Kisah Para Rasul 11:26). Hingga saat itu dan beberapa tahun berikutnya, mereka pada umumnya hanya dikenal sebagai "orang yang menurut Jalan itu". Antiokhia merupakan kota yang terkenal pada waktu itu karena budak-budaknya. Budak-budak ini memakai nama "tuan" mereka ditambah dengan akhiran "ian". Mungkin lingkungan orang yang tidak beriman pada waktu itu melihat orang-orang ini sebagai "hamba-hamba Kristus". Entahlah dugaan ini benar atau tidak, namun tidak ada penghargaan yang lebih besar daripada disebut orang Kristen. Kita *tahu* bahwa kata Kristen menunjuk kepada "seorang hamba Tuhan Yesus Kristus". Ini berarti menjadi serupa dengan citra dan sifat-sifat-Nya.

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tuliskan B pada titik-titik bila pernyataan itu BENAR. Tuliskan S jika SALAH.

- ... 1 Pengetahuan Firman Allah perlu untuk menjadi seorang Kristen yang dewasa.
- ... 2 Rasul Paulus mengatakan bahwa ia sudah menjadi sempurna.
- ... 3 Watak ialah ciri-ciri khusus yang membedakan kita dari orang lain.
- ... 4 Ucapan-ucapan bahagia menggambarkan sikap hati dan watak yang akan dihasilkan oleh Roh Kudus dalam orang percaya.

JAWABAN SINGKAT. Tuliskan jawaban yang tepat bagi soal-soal di bawah ini pada tempat yang telah disediakan.

5 Tuliskan X di depan tiap buah Roh Kudus seperti yang terdapat di dalam Galatia 5:22-23.

- | | | |
|------------------------|-------------------|------------------------|
| ... a) Kebaikan | ... f) Kesabaran | ... k) Kelemahlembutan |
| ... b) Mujizat | ... g) Kemurahan | ... l) Penguasaan diri |
| ... c) Damai Sejahtera | ... h) Iman | ... m) Kasih |
| ... d) Makhluk | ... i) Kesembuhan | ... n) Hikmat |
| ... e) Bahasa roh | ... j) Kesetiaan | ... o) Sukacita |

6 Karena watak Kristus dalam kehidupan kita merupakan bukti kedewasaan Kristen, mungkin saudara suka menilai diri saudara mengenai ciri-ciri berikut. Berikanlah tanda X pada kolom K kalau saudara "Kuat" dalam ciri tersebut, pada kolom S kalau "Sedang", kolom L kalau "Lemah", dan kolom P kalau "Perlu Bertumbuh".

Ciri-ciri	K	S	L	P
Kasih
Sukacita
Damai sejahtera
Kesabaran
Kemurahan
Kebaikan
Kesetiaan
Kelemahlembutan
Penguasaan diri
Pengertian
Kesalehan

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 7 “oleh iman” (ayat 17), “dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih” (ayat 17), “supaya kamu . . . dapat memahami” (ayat 18), “dan dapat mengenal” (ayat 19).
- 1 Paulus menunjuk kepada tahap ketiga: tahap intim. Paulus mengetahui fakta-fakta tentang Yesus Kristus (Galatia 1:6-10). Ia mengenal Kristus melalui pengalaman pribadi (Kisah Para Rasul 9:1-19). Tetapi kerinduan untuk mengenal Tuhan secara intim adalah kerinduan seumur hidup yang hanya akan dipenuhi secara sempurna di hadirat Tuhan dalam zaman kekal.
- 8 Tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.
- 2 Perkataan dan perbuatan Yesus berasal dari Bapa yang ada di dalam Dia.
- 9 a) Toleransi
c) Kasih
e) Kelemahlembutan
f) Kesabaran
g) Kerendahan hati
- 3 c) cahaya kemuliaan Allah.
- 10 a) 8
- 4 Paulus
- 11 “Hendaklah kamu penuh dengan Roh.”
- 5 d) Kerendahan hati dan ketaatan
- 12 ayat 3. Merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.
ayat 4. Mereka akan dihibur.
ayat 5. Mereka akan memiliki bumi.
ayat 6. Mereka akan dipuaskan.
ayat 7. Mereka akan beroleh kemurahan.
ayat 8. Mereka akan melihat Allah.
ayat 9. Mereka akan disebut anak-anak Allah.
ayat 10. Merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.
- 6 kemurahan, kasih, dan kelemahlembutan — ciri-ciri Yesus yang lain dapat ditemukan di sini juga.